



MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN REMEDIAL METODE TUTOR SEBAYA DI KELAS XII MIA 3 MAN 2 TANAH DATAR TAHUN PELAJARAN 2018/2019

¹Pesma Diana, ²Rozi Fitriza

¹MAN 2 Tanah Datar, Indonesia

²Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email : ¹dpesma@yahoo.co.id, ²rozifitriza@uinib.ac.id

Received: August 2019; Accepted: September 2019; Published: October 2019

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang upaya meningkatkan pemahaman siswa yang belum mencapai ketuntasan, melalui pembelajaran remedial metode tutor sebaya pada kelas XII MIA 3 Tahun Pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi terhadap aktifitas peserta didik selama pengajaran remedial metode tutor sebaya berlangsung serta hasil wawancara dan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penilaian harian dan hasil tes setelah pengajaran remedial selesai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa meningkat setelah mengikuti pengajaran remedial metode tutor sebaya ini, hal ini terlihat dari meningkatnya persentase siswa yang mencapai ketuntasan pada suatu Kompetensi Dasar (KD). Sedangkan untuk aktifitas siswa terpantau lebih aktif dan antusias dalam bertanya dan meminta penjelasan kepada tutor, selama pengajaran remedial berlangsung.

Kata kunci : pengajaran remedial, tutor sebaya, pemahaman

Abstract

This research was focusing on the effort to enhance students's understanding, especially for those who have not complete the minimum mark attainment, through peer teaching remedial learning at 12th Natural Science 3 class, academic year 2018/2019. This was an action class research. The data gathered were qualitative dan quantitative. Qualitative data were gained through observation towards students's activities during peer teaching remedial learning process and through interview. While quantitative data were gathered from daily score and from the test after treatment finishing. The result of the research showed that there is an improvement of students's understanding through the peer teaching activity. It is show by the higher percentage of students's who could reach the minimum score attainment in one basic competence, and it was revealed that students were more active and enthusiastic to ask questions and explanations to their while the remedial teaching took place.

Key words : remedial teaching, peer teaching, understanding

*Corresponding author.

Peer review under responsibility UIN Imam Bonjol Padang.

© 2019 UIN Imam Bonjol Padang. All rights reserved.

p-ISSN: 2580-6726

e-ISSN: 2598-2133

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran, sebagaimana yang tercantum dalam Keputusan Dirjen Pendis No. 3751 tahun 2018 tentang Juknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Aliyah, adalah terwujudnya kompetensi dasar pada diri peserta didik. Untuk mengetahui ketercapaian Kompetensi Dasar (KD), guru harus merumuskan sejumlah indikator sebagai acuan penilaian. Indikator ini merupakan penjabaran dari kompetensi dasar, yang memuat kata kerja operasional sehingga dapat diukur ketercapaiannya.

Siswa yang sudah berhasil menguasai indikator pada suatu KD dan mendapatkan nilai minimal batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dikatakan sudah tuntas, sedangkan siswa yang belum mencapai batas KKM dikatakan belum tuntas. Bagi siswa yang sudah tuntas, diberikan pembelajaran pengayaan untuk memperkaya dan memperdalam pemahaman mereka terhadap KD, sedangkan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan diberikan pembelajaran remedial.

Menurut Keputusan Dirjen Pendis no. 3751 tahun 2018 tentang Juknis Penilaian Hasil Belajar pada MA, pengayaan merupakan program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai/melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Fokus pengayaan adalah pendalaman dan perluasan dari kompetensi yang dipelajari. Waktu pemberian pengayaan biasanya segera setelah

peserta didik dinyatakan tuntas dalam penilaian harian (PH). Pembelajaran pengayaan hanya diberikan satu kali, dan tidak diakhiri dengan tes. Diantara bentuk pembelajaran pengayaan antara lain belajar kelompok, belajar mandiri serta pembelajaran berbasis tema.

Selanjutnya, pengajaran remedial, menurut Keputusan Dirjen Pendis no. 3751 tahun 2018 tentang Juknis Penilaian Hasil Belajar pada MA, merupakan program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM pada suatu KD. Sama halnya dengan pembelajaran pengayaan, pembelajaran remedial juga diberikan segera setelah peserta didik dinyatakan belum mencapai KKM. Pembelajaran remedial dilakukan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Melalui pembelajaran remedial, diharapkan peserta didik maupun guru dapat mengetahui kesulitan belajar peserta didik, mencari cara untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut, membantu peserta didik untuk dapat menguasai setiap kompetensi yang diharapkan, dan pada akhirnya akan mendorong peserta didik untuk mencapai KKM.

Ada beberapa metode yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran remedial, diantaranya bimbingan secara kelompok, bimbingan secara individu, pembelajaran ulang, pemberian tugas serta pemanfaatan

tutor sebaya. Semua bentuk tersebut selalu diakhiri dengan tes. Tes ini bertujuan untuk memantau tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran setelah mengikuti pembelajaran remedial, apakah setelah mengikuti pembelajaran remedial, peserta didik sudah berhasil mencapai KKM atau belum.

Menurut Silberman (2006), ada banyak teknik yang dapat digunakan untuk membuat peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Namun, melibatkan pengajar yang seusia dengan mereka, dalam hal ini dikenal dengan istilah tutor sebaya, memberikan kesan tersendiri bagi mereka. Dengan diajar oleh tutor yang seusia dengan mereka, menyebabkan mereka merasa lebih santai, gembira dan senang dalam belajar. Menurut Fuad (2013), belajar dalam kondisi yang senang dan gembira akan membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Belajar dengan tutor sebaya, juga akan mengurangi bahkan menghilangkan rasa sungkan dan malu mereka untuk bertanya terhadap materi yang belum mereka kuasai. Sikap ini menjadi indikasi meningkatnya aktifitas belajar mereka. Peningkatan aktifitas belajar ini, akan menyebabkan meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, yang bermuara kepada meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Septiana (2015).

Pengalaman penulis selama menjadi guru, tidak jarang terjadi, siswa yang telah mengikuti pembelajaran remedial, juga tidak mampu mencapai KKM setelah di tes kembali. Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada beberapa siswa yang tidak tuntas tersebut, mereka mengatakan bahwa mereka masih kurang memahami materi yang diajarkan. Ketika ditanyakan kembali, kenapa mereka tidak bertanya langsung kepada guru yang membimbing mereka, sebagian dari mereka menjawab, mereka merasa sungkan untuk bertanya kepada guru.

Berdasarkan pertimbangan itu, maka dalam penelitian ini, penulis memilih metode tutor sebaya sebagai metode dalam pengajaran remedial. Dengan metode ini diharapkan rasa sungkan peserta didik ketika bertanya mengenai materi yang kurang mereka pahami dapat teratasi.

Menurut Keputusan Dirjen Pendis no. 3751 tahun 2018 tentang Juknis Penilaian Hasil Belajar pada MA, tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimaksimalkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kesulitan belajar. Melalui tutor sebaya diharapkan hubungan antar peserta didik akan lebih akrab dan terbuka, sehingga peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan dapat mengatasi masalah kesulitan belajarnya.

Siswa yang ditunjuk sebagai tutor dalam memberikan bantuan, bekerja berdasarkan petunjuk yang diberikan guru. Petunjuk tersebut meliputi materi ajar, metode dan teknik penyajian materi serta menyiapkan berbagai sumber belajar yang diperlukan.

Siswa yang dipilih sebagai tutor perlu diperhatikan dari segi kemampuan dalam penguasaan materi serta kemampuan dalam menjelaskan materi kepada orang lain. Menurut Mohammad Anas dalam bukunya *Mengenal Metode Pembelajaran*, kelebihan metode tutor sebaya ini adalah :

- a. Untuk menyampaikan informasi lebih mudah karena bahasanya sama
- b. Dalam mengemukakan kesulitan belajar lebih terbuka
- c. Suasana yang rileks bisa menghilangkan rasa takut
- d. Mempererat persahabatan
- e. Ada perhatian terhadap perbedaan karakteristik
- f. Konsep mudah dipahami
- g. Siswa tertarik untuk mengembangkan tanggung jawab dan kreatifitas

Adapun kelemahan metode tutor sebaya ini adalah :

- a. Kurang serius dalam belajar karena diajarkan oleh teman sendiri
- b. Jika siswa punya masalah pribadi dengan tutor dia akan malas bertanya
- c. Sulit untuk menentukan tutor yang tepat

- d. Tidak semua siswa yang memiliki kemampuan akademik bagus dapat menjadi tutor

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus, dimana setiap siklus meliputi satu Kompetensi Dasar (KD). Masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Dalam pertemuan pertama tutor membimbing peserta didik memahami materi dan memberikan contoh soal, sedangkan dalam pertemuan kedua tutor membimbing peserta didik dalam membahas soal-soal latihan. Setiap pertemuan meliputi empat langkah yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII MIA 3 MAN 2 Tanah Datar Tahun Pelajaran 2018/2019 pada materi "Jarak dalam Bangun Ruang". Materi ini merupakan materi pertama yang dibahas di semester ganjil. Penelitian ini dilaksanakan selama lebih kurang satu bulan dari awal Agustus sampai akhir Agustus 2018.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII Mia 3 pada MAN 2 Tanah Datar Tahun Pelajaran 2018/2019. Pemilihan subjek ini dilakukan secara acak dari dua kelas jurusan MIA di kelas XII MAN 2 Tanah Datar.

Prosedur Penelitian

Untuk memisahkan antara peserta didik yang tuntas dan dan tidak tuntas, maka dilaksanakan penilaian harian (PH), yang dilakukan setiap selesai satu Kompetensi Dasar. Dari hasil PH inilah dapat diketahui mana peserta didik yang perlu mendapat pengajaran remedial dan mana peserta didik yang perlu mendapat pengayaan, sekaligus akan ditunjuk sebagai tutor.

Guru memberikan penjelasan kepada tutor mengenai materi yang akan dibahas, metode yang tepat untuk membahas materi tersebut serta sarana yang diperlukan untuk membahas materi tersebut.

Setelah itu, tutor bergabung ke dalam kelompok yang telah dibentuk oleh guru. Selama tutor menjelaskan materi, guru mengamati dan mencatat aktifitas yang terjadi, baik yang dilakukan oleh tutor maupun yang dilakukan oleh peserta didik. Setelah kegiatan remedial berlangsung, guru kembali memberikan tes untuk melihat pemahaman peserta didik.

Tahapan pada setiap pertemuan dibahas lebih rinci sebagai berikut:

a. Tahap Rencana Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap rencana tindakan adalah :

1. Pembentukan kelompok

Peserta didik yang mengikuti remedial dibagi atas kelompok –kelompok kecil

yang terdiri dari tiga sampai empat orang dan didampingi oleh seorang tutor.

2. Menyiapkan perangkat pembelajaran
Perangkat pembelajaran yang disiapkan adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari materi remedi yang akan dibahas, metode yang digunakan sampai ke soal latihan. Perangkat pembelajaran ini dijelaskan oleh guru kepada tutor sehingga tutor nanti juga dapat menjelaskannya kepada anggota kelompok

3. Menyiapkan instrument pengumpulan data

Instrumen yang disiapkan berupa soal tes di akhir siklus, lembar observasi dan lembar wawancara.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pengajaran remedial dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib, yaitu pada sore hari dan berlangsung dua kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan selama kegiatan remedial berlangsung adalah :

1. Sebelum pengajaran remedial dimulai, siswa disuruh duduk secara berkeompok sesuai dengan kelompok yang telah dibagi oleh guru.
2. Pada pertemuan pertama, pengajaran remedial metode tutor sebaya ini diawali dengan penyajian materi oleh

tutor kepada anggota kelompok disertai dengan pemberian contoh soal

3. Pada pertemuan kedua, tutor memberikan beberapa soal latihan kepada anggota kelompok dan membimbing mereka dalam menyelesaikannya.

c. Tahap Observasi

Selama pengajaran remedial berlangsung, guru berkeliling mengamati aktifitas masing-masing anggota kelompok dan tutor melalui lembar observasi. Hal-hal yang tidak terekam dalam lembar observasi, dilengkapi dengan wawancara.

d. Tahap Refleksi

Setelah pengajaran remedial selesai, anggota kelompok diberi soal tes kembali untuk melihat pemahaman mereka dan seberapa besar persentase anggota kelompok yang mencapai KKM.

Disamping itu, dalam tahap ini juga dilakukan refleksi terhadap aktifitas anggota kelompok dan tutor

Persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan pada setiap tes diakhir pembelajaran remedial untuk tiga Kompetensi Dasar dibandingkan. Apakah nanti akan terjadi peningkatan persentase peserta didik yang mencapai tuntas atau tetap atau malah menurun.

Disamping melihat peningkatan pemahaman peserta didik setelah mengikuti pengajaran remedial, juga dilakukan pemantauan terhadap aktifitas peserta didik selama pengajaran remedial tutor sebaya berlangsung. Instrument yang digunakan untuk memantau aktifitas peserta didik adalah berupa lembar observasi. Kegiatan observasi dilakukan oleh guru terhadap peserta didik yang mengikuti pengajaran remedial maupun terhadap peserta didik yang menjadi tutor.

Untuk melengkapi data mengenai pendapat dan kesan peserta didik mengenai metode tutor sebaya ini, maka digunakan instrument berupa lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan seputar pendapat peserta didik, baik yang mengikuti remedial maupun yang menjadi tutor terhadap metode tutor sebaya.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Peningkatan pemahaman peserta didik dilihat melalui instrument berupa soal tes yang diberikan setelah peserta didik mengikuti kegiatan remedial metode tutor sebaya.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh berupa hasil Penilaian Harian (PH) untuk masing-masing Kompetensi Dasar (KD) dijadikan sebagai pemisah antara peserta didik yang akan mengikuti remedial dan yang akan menjadi tutor.

Data yang diperoleh dari hasil tes yang dilaksanakan diakhir siklus pembelajaran remedial digunakan untuk memantau seberapa besar terjadinya peningkatan pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran remedial metode tutor sebaya ini. Semakin tinggi persentase peserta didik yang tuntas setelah remedial maka dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman peserta didik juga semakin meningkat. Begitu juga sebaliknya.

Untuk melihat apakah aktifitas peserta didik selama pelaksanaan remedial metode tutor sebaya berlangsung sesuai dengan yang diharapkan maka dilakukan analisis terhadap lembar observasi. Dari lembar observasi akan terpantau aktifitas mana yang sudah sesuai dengan yang diharapkan dan aktifitas mana yang perlu ditingkatkan.

Sedangkan umpan balik dari peserta didik berupa tanggapan dan kesan mengenai remedial tutor sebaya ini diperoleh dari hasil wawancara. Melalui wawancara ini, penulis dapat mengetahui apa yang masih menjadi kendala bagi peserta didik maupun bagi tutor dalam pelaksanaan remedial ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus Pertama

1. Tahap Rencana Tindakan

Setelah PH dilakukan, didapat data peserta didik yang belum tuntas, yang akan dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Setelah kelompok

terbentuk, guru menunjuk peserta didik yang akan menjadi tutor. Karena ini adalah pertemuan pertama, guru memerlukan waktu yang relative lebih lama untuk menjelaskan teknis pelaksanaan remedial kepada tutor. Dan tutor juga memerlukan waktu yang relative lebih lama dalam memahami materi yang akan diajarkan serta menguasai metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran remedial. Akibatnya jadwal remedial sedikit molor dari jadwal yang sudah ditentukan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan Pertama

Dalam pelaksanaan pengajaran remedial, baik tutor maupun anggota kelompok masih terlihat canggung. Anggota kelompok terlihat tidak terlalu antusias untuk bertanya saat tutor menjelaskan materi. Kegiatan pembelajaran lebih didominasi oleh tutor.

Pertemuan Kedua

Di pertemuan kedua ini, tutor membimbing anggota kelompok dalam menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan.

3. Tahap Observasi

Hasil observasi pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa kegiatan didominasi oleh tutor, sedangkan anggota kelompok lebih cenderung bersikap pasif, bahkan ada yang terpantau belum serius mengikuti pembelajaran remedial. Sedangkan di pertemuan kedua keaktifan anggota kelompok sudah mulai terlihat, misalnya mulai bertanya saat ada penjelasan tutor yang kurang mereka pahami.

4. Tahap Refleksi

Hasil tes diakhir siklus pertama ini menunjukkan bahwa meskipun ada peserta didik yang berhasil mencapai KKM, namun persentasenya masih rendah yaitu sekitar 40% seperti terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Tes Siswa pada Siklus Pertama

No	Kriteria	Jumlah Siswa
1	Tuntas	10
2	Tidak Tuntas	16
	Jumlah	26

Peserta didik yang belum tuntas, diberi beberapa soal sebagai latihan di rumah untuk menambah pemahaman mereka,

sebelum diberi tes kembali untuk kedua kalinya.

Siklus Kedua

1. Tahap persiapan

Setelah PH untuk KD 2 dilaksanakan, peserta didik yang belum tuntas dibagi kembali menjadi beberapa kelompok kecil, sekaligus menetapkan tutor untuk masing-masing kelompok.

Karena ini sudah merupakan siklus kedua, maka para tutor sudah paham dengan apa yang harus mereka lakukan, sehingga tidak memerlukan waktu yang lama untuk mengarahkan tutor. Dalam tahap ini juga dibahas kendala-kendala yang dihadapi oleh tutor pada pembelajaran siklus pertama, serta dicarikan solusinya.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan Pertama

Pelaksanaan remedial pada siklus kedua ini sudah mulai menunjukkan kearah hasil yang diharapkan. Anggota kelompok maupun tutor sudah semakin antusias dalam menjalankan peran masing-masing. Demikian juga saat pertemuan kedua.

3. Tahap Observasi

Hal-hal yang perlu menjadi catatan pada siklus kedua ini adalah durasi

pembelajaran yang tidak sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini disebabkan karena anggota kelompok mulai antusias untuk bertanya saat tutor menjelaskan sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan semua materi dan contoh soal yang diberikan. Sedangkan pada pertemuan kedua, pengajaran remedial berakhir sesuai jadwal yang telah direncanakan.

4. Tahap Refleksi

Hasil tes yang dilaksanakan diakhir siklus kedua ini sudah mulai menunjukkan peningkatan yang signifikan, dimana sekitar 75% peserta didik mencapai KKM, seperti disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Tes Siswa pada Siklus Kedua

No	Kriteria	Jumlah Siswa
1	Tuntas	20
2	Tidak Tuntas	6
	Jumlah	26

Siklus Ketiga

1. Tahap Rencana Tindakan

Sama seperti pada pertemuan sebelumnya, setelah PH untuk KD 3 selesai dilaksanakan, maka kelompok

sudah dapat dibentuk sekaligus dengan tutornya.

Karena ini sudah merupakan pertemuan ketiga, maka teknis pelaksanaan sudah tidak perlu lagi disampaikan kepada tutor. Hal yang perlu disiapkan adalah materi dan contoh soal yang akan dibahas tutor dalam kelompok.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan Pertama

Partisipasi peserta didik pada siklus ketiga ini sudah semakin antusias. Kedekatan emosional antara tutor dan anggota kelompok sudah semakin terasa. Tanggung jawab tutor agar anggota kelompok paham dan menguasai materi yang diajarkan, juga semakin terlihat.

Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua pun, semangat dan aktifitas peserta didik sama dengan pertemuan pertama.

3. Tahap Observasi

Selama pembelajaran berlangsung, terpantau aktifitas peserta didik sangat antusias untuk dapat memahami materi yang diajarkan oleh tutor.

4. Tahap Refleksi

Hasil tes yang dilaksanakan di akhir siklus ketiga ini menunjukkan bahwa

persentase peserta didik yang mencapai KKM sekitar 90% dan terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Tes Siswa pada Siklus Ketiga

No	Kriteria	Jumlah Siswa
1	Tuntas	23
2	Tidak Tuntas	3
	Jumlah	26

Masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Setelah ditelaah hasil tes mereka , ternyata belum tuntasnya peserta didik ini disebabkan karena kurang telitinya mereka dalam menghitung, sedangkan untuk penguasaan konsep, mereka sudah cukup baik.

Dari ketiga siklus di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta didik setelah mengikuti pengajaran remedial metode tutor sebaya. Melalui tutor sebaya, peserta didik menjadi lebih leluasa untuk bertanya terhadap materi yang masih belum mereka pahami tanpa harus merasa sungkan. Selain itu, kedekatan secara emosional antara peserta didik dengan tutor, membuat peserta didik lebih mudah memahami bahasa dan alur berpikir tutor. Hal ini tentunya berdampak pada meningkatnya pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Disamping itu, bila diperhatikan dari satu siklus ke siklus berikutnya, terdapat peningkatan aktifitas peserta didik. Peserta didik yang mengikuti remedial semakin leluasa dalam mengemukakan kendala dan permasalahan yang mereka hadapi ketika memahami suatu materi, sedangkan tutor terlihat semakin percaya diri dan merasa ikut bertanggung jawab terhadap keberhasilan teman-teman yang ditutorinya. Hal ini mendorong mereka menjadi lebih pro aktif satu sama lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran remedial metode tutor sebaya dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran matematika di kelas XII MIA 3.

Disamping meningkatkan pemahaman, metode tutor sebaya ini juga meningkatkan aktifitas belajar peserta didik, baik sebagai peserta remedial maupun sebagai tutor. Sehingga pembelajaran aktif sebagaimana yang diharapkan dapat terwujud.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat disarankan bahwa pengajaran remedial metode tutor sebaya perlu diterapkan pada materi lainnya dalam mata pelajaran

matematika, maupun diterapkan pada mata pelajaran lainnya.

pada Madrasah Aliyah. Jakarta : Kemendikbud

REFERENSI

- Anas, Muhammad. *Mengenal Metode Pembelajaran*. Ebook. Diakses tanggal 30 Agustus 2019 dari <https://books.google.co.id/books?id=07b5AwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=inauthor:%22Muhammad+Anas,M.Pdl%22&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjfoJWU2ankAhWyguYKHazLCUUQ6AEIKTAA#v=onepage&q&f=false>
- Anita, dkk. (2017). *Pengaruh Remedial Teaching Tutor Sebaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Hukum Newton Kelas X IPA SMAN 1 Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu*. Jurnal Seminar Nasional Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi 2017 Universitas Tanjungpura Pontianak
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta : Deepublish
- Eldiana, dkk. (2012). *Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Pengajaran Remedial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN 9 Bengkulu*. Jurnal. Universitas Bengkulu
- Fuad bin Abdul Aziz Asy-Syalhub. (2013). *Begini Harusnya Menjadi Guru*. Jakarta : Darul Haq
- Frasandy, Rendy Nugraha. (2017). *Penerapan Program Remedial Teaching Melalui Metode Tutor Sebaya dan Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Siswa MIN Kab. Sleman Jogjakarta*. Tesis. Jogjakarta : UIN Sunan Kalijaga
- Keputusan Dirjen Pendis no. 3751 tahun 2018. (2018). *Juknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Aliyah*. Jakarta : Kemendikbud
- Kompasiana. (2017). *Pemulihan Kepercayaan Diri Siswa melalui Tutor Sebaya dalam Pengajaran*. Diakses tanggal 25 Oktober 2019 dari <https://www.kompasiana.com/dwch9nd9/59e10c6588fc8d762e09d612/pemulihan-kepercayaan-diri-siswa-melalui-tutor-sebaya-dalam-pengajaran-remedial-strategi-mencegah-dan-menanggulangi-siswa-tinggal-kelas-dan-putus-sekolah-di-sekolah-dasar?page=all>
- Sari, Anggun Yusnita. (2017). *Pembelajaran Remedial. My Journey*. Diakses tanggal 25 Oktober 2019 dari <https://civitas.uns.ac.id/anggunyusnia/2017/06/02/pembelajaran-remedial-remedial-teaching/>
- Septiana, Pradina. (2015). *Pembelajaran Remedial Melalui Pemanfaatan Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Kedondong Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jurnal. Universitas Negeri Yogyakarta
- Silberman, Melvin L. (2006). *Active Learning*. Bandung : Nusamedia
- Soleh, Agus dkk. (2014). *Pengaruh Pengajaran Remedial Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajardengan Kofariabel Tingkat Kecemasan*. E-Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan(Vol 4 Tahun 2014)
- Wear, Bang Ali. (2012). *Tujuan, Fungsi dan Prinsip Pengajaran Remedial*. Diakses tanggal 25 Oktober 2019 dari <https://alisadikinwear.wordpress.com/2012/07/22/tujuan-fungsi-dan-prinsip-pengajaran-remedial/>

Wikipedia. *Pengajaran Remedial*. Diakses tanggal 25 Oktober 2019 dari https://id.wikipedia.org/wiki/Pengajaran_remedial